

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹ Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik tersebut. Mengacu pada sebuah teori perkembangan bahwa perkembangan itu mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Perkembangan perilaku peserta didik didasarkan pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menyatakan bahwa faktor-faktor sosial dan kognitif bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.² Dalam teori ini berpandangan bahwa pembelajaran yang merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya dan serta perilaku dalam pembelajaran memainkan peranan penting dalam pembelajaran itu sendiri. Faktor kognitif meliputi harapan siswa untuk

¹Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran; Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

²C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 34.

berhasil dan faktor sosial juga meliputi pengamatan siswa terhadap perilaku pencapaian orang tua mereka. Maka teori sosial merupakan acuan paling penting dalam penerapan pembelajaran di kelas. Jadi pembentukan sikap siswa dilakukan dengan pemberian contoh oleh model dalam konteks pembelajaran adalah seorang guru. Guru harus mampu memberikan gambaran nyata tentang sikap-sikap positif yang sesuai dengan nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa sehingga bisa dicontoh oleh siswa itu sendiri.³ Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁴ Untuk itu, maka dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.⁵

Dalam konsep pembelajaran seperti ini, bukan hanya seorang guru saja dapat dijadikan model akan tetapi orang tua juga dapat memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh bagi anak-anak untuk menirukan sikap yang akan mereka pelajari. Pembentukan sikap menggunakan model, pada modeling ini kita tidak akan sepenuhnya meniru dan mencontoh sikap dari orang-orang tersebut, namun kita juga akan memperhatikan hal-hal apa saja yang baik semestinya untuk ditiru atau dicontoh dengan cara melihat bagaimana reinforcement atau punishmentnya yang akan ditiru. Dengan kata

³Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), 94.

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Stia, 2011), 23.

⁵E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

lain, semua pembelajaran tidak ada yang terjadi secara tiba-tiba atau instan. Baik itu pada pendekatan belajar classical conditioning maupun pendekatan belajar operant conditioning.

Dengan pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶

Dengan pendidikan model pembelajaran yang akan dapat membentuk insan yang cerdas dan memiliki kepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang yang sesuai dengan karakter dan yang bernafaskan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, maka tentu sangat diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.

⁶ *Ibid.*, 7.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas sangat bergantung pada proses pendidikan itu sendiri terutama sekali pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan ujung tombak dari semua kegiatan pendidikan dan di sini sering mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting, untuk itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyuguhkan materi dan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran agar apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan itu sendiri bisa tercapai secara maksimal.

Pendidikan sampai saat ini masih diyakini sebagai sarana yang efektif untuk membudayakan berbagai nilai, sikap dan keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Berbagai krisis manusia moderenpun seperti krisis moral, krisis nilai, krisis kepercayaan, krisis keteladanan, krisis ilmu pengetahuan dan yang paling krusial adalah krisis kreatifitas dalam melakukan inovasi-inovasi baru pada berbagai bidang kehidupan diyakini dapat diatasi melalui penyelenggaraan pendidikan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya kearah yang lebih baik.

Pembelajaran saintifik yaitu merupakan suatu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Inti dari model penelitian ilmiah (*scientific inquiry model*) adalah melibatkan siswa dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinal dengan cara menghadapkan mereka pada bidang

investigasi, membantu mereka mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam bidang tersebut dan mengajak mereka untuk merancang cara-cara memecahkan masalah.⁷ Pendekatan dalam pembelajaran saintifik yaitu merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bercirikan; tematik terpadu (integratif) dan pendekatan saintifik.

Konsep diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.⁸ Konsep diri sebagai persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi, dan sikap-sikap kita yang dapat mendeskripsikan diri kita. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai penilaian keseluruhan terhadap penampilan, perilaku, perasaan, sikap-sikap, kemampuan serta sumber daya yang dimiliki seseorang.

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.⁹ Berpikir kritis adalah sebuah proses

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengejaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 90.

⁸Mohamad surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 193.

sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis meliputi berpikir secara reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti. Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada saat pendidik mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan saja, belum terdapat peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis dari pertanyaan pendidik. Permasalahan yang selalu muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dimana pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga peserta didik hanya dapat menguasai materi hanya sebatas apa yang disampaikan oleh pendidik, dan peserta didik lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep.¹⁰

¹⁰ Observasi tanggal 10 Januari 2019

Selain anggapan tersebut, rendahnya kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurangnya pemahaman pada konsep pembelajaran adalah diakibatkan oleh peserta didik kurang memiliki ketertarikan, partisipasi peserta didik, dan kurang tepatnya strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyempitkan pola pikir peserta didik tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Keadaan ini menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk berpikir kritis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan dan di implementasikan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan pembentukan karakter adalah pendekatan pembelajaran saintifik. Kenyataan sebagaimana tersebut di atas, merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan dalam melakukan berbagai upaya guna sebagai proses dalam penguatan nilai di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
5. Adakah pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
6. Adakah pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaen Tulungagung Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
3. Ada pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
4. Ada pengaruh konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
5. Ada pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
6. Ada pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian pendidikan yang akan datang. Memberikan

sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut pengaruh pendekatan saintifik dan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis dan pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah dan bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru bagi kebijakan terkait pendekatan saintifik, konsep diri, kemampuan berfikir kritis dan pembentukan karakter siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan komponen pendidikan yang ada dalam pengembangan model pembelajaran lain yang berkontribusi positif bagi penguatan pendekatan saintifik dan konsep diri, kemampuan berfikir kritis dan pembentukan karakter siswa khususnya pembelajaran pada umumnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai model

pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap religius dan sikap sosial siswa.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul Thesis “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN se Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data

dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.¹¹

- b. Konsep diri adalah sebagaimana diri dipersepsikan diamati serta dialami oleh individu. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.¹²
- c. Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu.¹³
- d. Karakter diartikan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*.¹⁴ Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-

¹¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Kontekstual dalam Pembelajaran*. Abad 21. (Bogor: Ghalia, 2014), 34.

¹²William H. Fitts, *The Self Concept and Self Actualization* (1st ed). (Los Angeles: Western Psychological Services, 1971), 3.

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 154-155

¹⁴Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawa*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81

nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.¹⁵

2. Definisi Operasional

- a. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan lain sebagainya. Pendekatan saintifik diarahkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi baik langsung maupun melalui media, tidak hanya sekedar diberi tahu. Indikatornya adalah: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan Informasi, 4) Mengasosiasi, 5) Mengomunikasi.
- b. Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Indikatornya adalah 1) Dimensi Internal, 2. Dimensi Eksternal
- c. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Indikatornya adalah 1) *Basic operations of reasoning*, 2) *Domain-specific knowledge*, 3) *Metakognitive knowledge*. 4) *Values, beliefs and dispositions*.

¹⁵Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11

- d. Pembentukan karakter siswa diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Indikator penelitiannya adalah: 1) pengetahuan tentang moral, 2) perasaan/penguatan emosi, 3) perbuatan bermoral.